

ANALISIS KOMPARATIF PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN DAN BEBAN

Ahmad Apriansyah, Udi Pramiudi dan Hendra Setiawan
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia
Email :lemlit@stiekesatuan.ac.id

*Accounting
Treatment,
Income and
Expenses, SAK
EMKM.*

197

ABSTRACT

This study is aimed at (1) identifying accounting treatment on revenue and cost) at Tas Tajur, (2) identifying accounting treatment on revenue and cost of Tas Tajur in accordance with SAK EMKM, and (3) identifying the comparison of revenue and cost before and after the SAK EMKM. Method of analysis used is descriptive qualitative analysis to describe accounting treatment on revenue and cost of Tas Tajur in accordance with SAK EMKM, and comparing revenue and cost before and after the application of SAK EMKM. Both primary and secondary data are used in this study. The result shows that accounting treatment of revenue and cost at Tas Tajur are based on cash basis. The accounting treatment of revenue and cost in accordance with SAK EMKM using the accrual basis recognized the cost of depreciation and tax cost of the income from the business activities. The accounting treatment already in accordance with SAK EMKM in recognizing the revenue but the assumption used does not match because Tas Tajur uses cash basis, the cost is recognized is in accordance with SAK EMKM but does not recognized the existence of cost of depreciation for the assets owned and does not recognized the existence of tax cost.

Submitted:
JANUARI 2019

Accepted:
APRIL 2019

Keywords: Accounting Treatment, Income and Expenses, SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan sebagai pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan serta dapat memberantas kemiskinan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Data badan pusat statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus dan data kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia menunjukkan perkembangan UMKM dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 2, 41% atau 1.361.129. Pengalaman tersebut telah menyadarkan banyak pihak, untuk memberikan porsi lebih besar terhadap UMKM.

Secara umum semua perusahaan baik perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dagang maupun jasa tentu memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin agar kelangsungan usaha dapat berlanjut dari masa ke masa. Untuk memudahkan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, pihak manajemen membutuhkan informasi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak diraih, maka diperlukan beberapa pengetahuan dan alat yang efektif. Salah satu pengetahuan dan alat yang dimaksud adalah akuntansi.

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 7 No. 1, April 2019
pg. 197 - 204
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam memperoleh keuntungan tidak terlepas dari pendapatan dan beban yang merupakan dua hal yang sangat berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan, dimana pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan perusahaan sedangkan beban merupakan alat yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

UMKM merupakan salah satu yang sangat rentan mengalami kebangkrutan. Salah satu penyebabnya adalah kurang kemampuan pemilik dalam mengelola usaha. Hal ini disebabkan tidak adanya pemisahan tugas dan keuangan usaha dengan keuangan pribadi pemilik.

Karena kondisi tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengadopsi *IFRS For SMEs* dan menyederhanakannya menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dengan adanya SAK EMKM akan membantu dalam menyediakan pelaporan keuangan sehingga UMKM dapat mengambil keputusan keuangan dan manajerial dengan tepat. Selain itu, dengan adanya pelaporan keuangan diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam pengajuan pinjaman kredit ke bank maupun koperasi, sehingga UMKM dapat berkembang dalam menjalankan usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan berbagai sebutan misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa". (IAI, 2018 : par 2.10).

Menurut SAK EMKM Bab 14 paragraf 14.2, pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.

Menurut SAK EMKM Bab 14 paragraf 14.4, entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

1. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.
2. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Berdasarkan SAK EMKM dalam bab 2 paragraf 2.11, beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban di UMKM Tas Tajur. Dengan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan mengumpulkan data relevan yang tersedia, kemudian disusun, dipelajari, dan dianalisis lebih lanjut, dengan penekanan ada perbandingan antara hasil riset di lapangan dengan teori terkini dan relevan yang diperoleh dari hasil riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Komparatif Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban

Dalam menjalankan usahanya, Tas Tajur mengakui pendapatan dari penjualan tas yang di produksinya. Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang ke konsumen telah diberikan, baik dari penjualan tas Martina maupun tas Madona.

Biaya diakui pada saat adanya pembayaran untuk beban utilitas dan pengeluaran dalam memproduksi tas tersebut dengan cara mengeluarkan kas kepada supplier atau vendor yang berkerja sama dengan Tas Tajur dan dengan cara mengeluarkan giro untuk transfer kepada *supplier* atau vendor.

Dalam menjalankan usahanya, metode pengakuan pendapatan menggunakan basis kas. Pendapatan yang sudah menjadi bagian periode akuntansi yang bersangkutan diperlakukan sebagai pendapatan tahun berjalan.

Tas Tajur menjual 10 macam produk tasnya yaitu, tipe 3673, tipe 1806, tipe 1705, tipe 1324, tipe 5678, tipe 4753, tipe 8813, tipe 2765, tipe 1797, dan tipe 6723. Diantara 10 macam dari tipe tersebut, yang paling diminati dan memiliki penjualan terbanyak ialah tas tipe 3673. Markup penjualan tas dari harga pokoknya berkisar 100% hingga 200%. Penjualan tas tipe 3673 selama tahun 2017 mencapai 13.000 unit dengan harga Rp.200.000 per tasnya.

Perhitungan $\text{Rp.}200.000 \times 13.000 \text{ unit} = \text{Rp.} 2.600.000.000$.

Pencatatan transaksi penjualan tas pada Tas Tajur selama tahun 2017.

Keterangan	Masuk	Keluar
Kas	2.600.000.000	-
Tas tipe 3673	-	2.600.000.000

Biaya yang dikeluarkan selama tahun 2017 diantaranya :

1. Harga pokok
2. Biaya pembelian meja kasir.
3. Biaya listrik
4. Biaya air
5. Biaya pembelian bahan bakar kendaraan
6. Biaya pembelian pelumas kendaraan
7. Biaya pembelian ban mobil.
8. Biaya pembelian alat tulis kantor.
9. Biaya gaji pegawai

Pencatatan harga pokok pada Tas Tajur selama tahun 2017.

Keterangan	Masuk	Keluar
Harga pokok	910.000.000	-
Kas	-	910.000.000

Harga pokok produksi sebesar Rp. 70.000 untuk setiap produknya. Unit yang terjual sebesar 13.000 unit produk tas selama tahun 2017.

Perhitungan $\text{Rp.} 70.000 \times 13.000 \text{ unit} = \text{Rp.} 910.000.000$.

Pencatatan pengeluaran pembelian meja kasir selama tahun 2017.

Keterangan	Masuk	Keluar
Pembelian meja kasir	300.000	-
Kas	-	300.000

Selama tahun 2017 Tas Tajur membeli 1 meja kasir untuk mendukung proses penjualan tas karena meja yang lama sudah rusak.

Pencatatan pembayaran listrik pada Tas Tajur selama tahun 2017.

Keterangan	Masuk	Keluar
Pembayaran listrik	5.825.000	-
Kas	-	5.825.000

Pembayaran listrik dilakukan setiap awal bulan antara tanggal 1 sampai tanggal 5. Listrik yang digunakan selama tahun 2017 rata-rata Rp.500.000 perbulannya digunakan untuk lampu, *air conditioner*, *television*, dan mesin kasir.

Pencatatan pengeluaran untuk pembayaran air pada Tas Tajur selama tahun 2017.

Keterangan	Masuk	Keluar
Pembayaran air	1.670.000	-
Kas	-	1.670.000

Air yang digunakan merupakan air yang berasal dari PDAM Kota Bogor. Pembayaran air yang digunakan rata-rata sebesar Rp. 150.000 per bulannya.

Pencatatan pengeluaran untuk pembelian bahan bakar kendaraan tahun 2017.

Keterangan	Masuk	Keluar
Pembelian bahan bakar	2.300.000	-
Kas	-	2.300.000

Bahan bakar yang digunakan untuk kendaraan yang membawa tas dari pabrik pembuatan tas menuju tempat penjualan tas. Biaya pengeluaran bahan bakar yang digunakan tidak menentu tergantung dari apakah stok tas di tempat penjualan ada atau tidak.

Pencatatan pembelian pelumas selama tahun 2017.

Keterangan	Masuk	Keluar
Pembelian pelumas	300.000	-
Kas	-	300.000

Dengan tujuan pemeliharaan kendaraan agar kendaraan memiliki umur ekonomis yang lebih lama perlu adanya perawatan untuk perlindungan mesin kendaraan dengan cara mengganti oli secara berkala. Karena jarak dari pabrik ke tempat penjualan tas tidak jauh, Tas Tajur mengganti oli kendaraan untuk mengangkut tas setiap satu tahun.

Pencatatan pembelian ban mobil selama tahun 2017.

Keterangan	Masuk	Keluar
Pembelian ban mobil	1.000.000	-
Kas	-	1.000.000

Pencatatan pembelian ban kendaraan guna menunjang pengantaran barang dari tempat pembuatan tas menuju tempat atau toko tas tersebut dijual. Pencatatan ini dilakukan tidak secara rutin setiap periode melainkan ketika ban itu memang harus

diganti baik itu satu tahun atau lebih tergantung pemakaian kendaraan tersebut. Pada saat pembelian ban mobil pada tahun 2017 seharga Rp. 250.000 per bannya. Perhitungan Rp. 250.000 x 4 ban = Rp. 1.000.000.

Pencatatan pembelian alat tulis kantor pada Tas Tajur selama tahun 2017.

Keterangan	Masuk	Keluar
Pembelian alat tulis kantor	2.150.000	-
Kas	-	2.150.000

Alat tulis kantor yang digunakan meliputi nota penjualan, pulpen, penghapus, pensil, tinta untuk stempel, *paper clip*, *staples*, dan plastik untuk membungkus sepatu. Biaya pengeluaran untuk alat tulis kantor tidak menentu, bisa besar atau kecil tergantung dari banyaknya penjualan, karena semakin banyak penjualan semakin banyak pula alat tulis kantor yang digunakan.

Pencatatan pembayaran gaji karyawan pada Tas Tajur selama tahun 2017.

Keterangan	Masuk	Keluar
Biaya pegawai	174.000.000	-
Kas	-	174.000.000

Tas Tajur memiliki karyawan sebanyak 35 orang diantaranya 30 orang bekerja di tempat pembuatan tas, 1 orang bekerja sebagai pengemudi mobil yang mengangkut tas dari tempat pembuatan tas menuju tempat penjualan tas, 1 orang sebagai asisten pengemudi mobil pengangkut tas, dan 3 orang penjaga toko sekaligus yang melayani pelanggan yang membeli tas. Karyawan yang bekerja diberi gaji sebesar Rp. 2.900.000,- per bulannya yang dibayarkan setiap tanggal 25.

Perhitungan (Rp. 2.900.000 x 5 orang) 12 bulan = Rp. 174.000.000.

Pendapatan perusahaan terjadi akibat adanya penjualan barang berupa tas dimana pada saat barang diberikan terjadi suatu hubungan timbal balik dalam hal menerima pembayaran. Pengakuan pendapatan menjelaskan mengenai pengakuan pendapatan mengacu pada konsep *cash basis*.

Dalam SAK EMKM menggunakan dasar akrual dengan cara memberikan penjualan kredit kepada pelanggan dimana pada saat terjadinya penjualan, mengakui adanya piutang ketika barang tersebut diberikan kemudian belum menerima pembayaran dari konsumen.

Perhitungan Rp. 200.000,- x 13.000 unit = Rp. 2.600.000.000.

Pencatatan penjualan tas menggunakan konsep basis akrual
selama tahun 2017.

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang usaha	2.600.000.000	-
Penjualan (tas tipe 3673)	-	2.600.000.000

Pencatatan beban pokok penjualan selama tahun 2017.

Keterangan	Debit	Kredit
Beban pokok penjualan	910.000.000	-
Persediaan (tas tipe 3673)	-	910.000.000

Tas Tajur seharusnya mencatat persediaan yang keluar karena terjual dengan mengkreditkan akun persediaan sebagai pasangan akun beban pokok penjualan. Perhitungan Rp. 70.000 x 13.000 unit = Rp. 910.000.000.

Pencatatan beban penyusutan untuk meja kasir selama tahun 2017.

Keterangan	Debit	Kredit
Beban penyusutan peralatan	60.000	-
Akumulasi penyusutan peralatan	-	60.000

Tas Tajur memiliki beberapa aset diantaranya, bangunan, kendaraan, peralatan, perlengkapan, dan mesin kasir. Pada saat melakukan pembelian meja kasir tidak diakui sebagai pengurang pendapatan atau beban melainkan meja kasir diakui sebagai aset pada laporan posisi keuangan. Tetapi dilakukan penyusutan sebagai pengurang pendapatan.

Perhitungan penyusutan meja kasir $\text{Rp.}300.000/5 \text{ tahun} = \text{Rp.}60.000 \text{ per tahun}$.

Pencatatan beban dalam hal pembayaran listrik selama tahun 2017

Keterangan	Debit	Kredit
Beban listrik	5.8250.000	-
Kas/Bank	-	5.825.000

Tas Tajur seharusnya menjurnal pembayaran listrik dalam beban listrik dengan mengkreditkan kas pada saat listrik tersebut dibayarkan. Apabila dibayar melalui via transfer bank dengan mengkreditkan akun bank.

Pencatatan beban pembayaran air yang digunakan selama tahun 2017.

Keterangan	Debit	Kredit
Beban air	1.670.000	-
Kas/Bank	-	1.670.000

Tas Tajur seharusnya menjurnal pembayaran air dengan mendebit beban air dan mengkreditkan kas pada saat dibayarkan. Jika pembayaran dilakukan dengan cara via transfer bank dengan mengkreditkan akun bank.

Pencatatan beban pengeluaran pembelian bahan bakar kendaraan selama tahun 2017.

Keterangan	Debit	Kredit
Beban pembelian bahan bakar	2.300.000	-
Kas	-	2.300.000

Tas Tajur tidak mencatat sebagai beban dalam pembelian bahan bakar kendaraan melainkan hanya pembayaran pembelian bahan bakar yang masuk seharusnya dicatat sebagai beban dan mengkreditkan kas atau bank apabila pembayaran menggunakan debit.

Pencatatan beban untuk pembelian pelumas kendaraan selama tahun 2017.

Keterangan	Debit	Kredit
Beban pelumas kendaraan	300.000	-
Kas	-	300.000

Tas Tajur seharusnya mencatat sebagai beban untuk pembelian pelumas kendaraan dengan mendebit akun beban pelumas kendaraan dan mengkreditkan akun kas jika menggunakan basis kas. Apabila pembayaran dilakukan tidak saat terjadinya transaksi baik itu besok, lusa atau periode selanjutnya mengkreditkan akun hutang.

Pencatatan beban pembelian ban kendaraan selama tahun 2017.

Keterangan	Debit	Kredit
Beban pembelian ban	1.000.000	-
Kas	-	1.000.000

Tas Tajur seharusnya mencatat beban untuk pembelian ban kendaraan dengan mendebit akun beban pembelian ban dan mengkreditkan kas atau utang jika pembelian tidak dengan menggunakan basis kas.

Pencatatan pembayaran beban gaji pegawai selama tahun 2017.

Keterangan	Debit	Kredit
Beban Gaji	174.000.000	-
Kas	-	174.000.000

Tas Tajur sudah mengakui pembayaran gaji sebagai beban atau pengurang pendapatan dengan mendebit beban gaji dan mengkreditkan kas atau hutang apabila gaji belum dibayarkan.

Pencatatan beban pajak.

Keterangan	Debit	Kredit
Beban Pajak	13.000.000	-
Utang Pajak/Kas	-	13.000.000

Tas Tajur seharusnya mengakui beban pajak yang bersifat final dengan tarif 1% dari omzet Tas Tajur sebagaimana diatur dalam UUD Perpajakan kini aturan tersebut berubah persentase menjadi 0,5% dari omzet. Perhitungan $2.600.000.000 \times 0,5\% = \text{Rp. } 13.000.000,-$.

Kemudian pendapatan dan beban yang sudah dicatat atau di jurnal disajikan dalam laporan laba rugi sehingga terlihat laba bersih Tas Tajur sesuai periode berjalan agar dapat digunakan dalam proses mendapatkan pinjaman dari bank untuk memperbesar area pemasaran demi kelangsungan usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. UMKM Tas Tajur mengakui pendapatan dengan menggunakan basis kas, dimana pendapatan diakui pada saat barang diberikan kepada konsumen dan harga pokok diakui sebagai beban dengan mengkreditkan kas dalam pencatatannya.
2. Pendapatan diakui dengan menggunakan basis akrual dimana pendapatan dapat diakui ketika barang diberikan kepada pelanggan namun belum diterima pembayaran dan mencatatnya sebagai piutang usaha. Harga pokok diakui sebagai beban pokok penjualan dalam pencatatannya dengan mendebit akun beban pokok penjualan dan mengkreditkan akun persediaan. Pembelian bahan bakar, pelumas kendaraan, ban, gaji pegawai, pembayaran listrik dan air diakui sebagai beban. Karena sebagaimana diatur dalam UUD perpajakan bahwa UMKM dikenakan pajak yang bersifat final dengan tarif 0,5% dari omzet. Tas Tajur dikenakan tarif pajak yang bersifat final sebagai beban pajak untuk pengurang pendapatannya.
3. UMKM Tas Tajur dalam pengakuan pendapatan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena SAK EMKM menggunakan dasar *accrual basis*. Beban pokok penjualan tidak disandingkan dengan akun persediaan pada sisi kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2016. Akuntansi Perpajakan. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Arsani, K., dan Putra, I.W. 2013. Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban Berbasis SAK ETAP Dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 3(3): 117-131.
- Dewan Pengurus Nasional. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dunia, F. A., dan Abdullah, W. 2014. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, et al., 2011. *Financial Accounting IFRS Edition*, John Wiley & Sons, New York.
- Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Martani, Dwi, dkk. 2015. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Michael, D, Ricky., dan Agus, T. P., 2016, Jurnal: Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Megamas. E-Jurnal Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.
- Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2013, <https://www.depkop.go.id> diakses pada tanggal 21 Desember 2017.